

Komunikasi Multiaktor Untuk SDGS 12 : Komunikasi Pemerintah, Komunitas dan Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera

Nasywa Izra, Alsha Nuraini, Adam Aulia Manzal Khan

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 30, 2025

Revised 10 Oktober 2025

Accepted 15 Oktober 2025

Available online 22 Oktober. 2025

Kata Kunci:

Sampah, Komunitas, Masyarakat, Pemerintah, Komunikasi

Keywords:

Waste, Community, Society, Government, Communication



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, terkhususnya negara Indonesia. Namun, hadirnya program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera asal kabupaten Bandung Barat menjadi perhatian penting karena memiliki potensi sebagai inovasi yang dapat mengurangi permasalahan sampah plastik. Tulisan ini akan meneliti tentang pentingnya keterlibatan peran berbagai aktor, baik pemerintah, komunitas, dan masyarakat dalam memberdayakan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji secara mendalam tentang keterkaitan pentingnya komunikasi dengan berbagai aktor tersebut. Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi multiaktor memiliki peranan penting yang harus dipertahankan dalam mengembangkan keberadaan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Akan tetapi, komunikasi ini juga harus diiringi oleh bentuk bantuan yang nyata agar bank sampah tersebut tidak kehilangan kemampuan untuk terus mengolah sampah plastik yang ada di Indonesia.

ABSTRACT

Waste is a serious problem faced by many countries around the world, especially Indonesia. However, the presence of the Sukamaju Sejahtera

Waste Bank program from West Bandung Regency has attracted significant attention because it has the potential to be an innovation that can reduce the problem of plastic waste. This paper will examine the importance of the involvement of various actors, including the government, communities, and the public, in empowering the Sukamaju Sejahtera Waste Bank as a solution to address the plastic waste problem in Indonesia. This research will use a literature review method to deeply examine the relationship between the importance of communication with these various actors. The findings of this study demonstrate that multi-actor communication plays a crucial role that must be maintained in developing the existence of the Sukamaju Sejahtera Waste Bank. However, this communication must also be accompanied by tangible forms of assistance so that the waste bank does not lose its ability to continue processing plastic waste in Indonesia.

PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu masalah lingkungan yang sedang dihadapi seluruh dunia, dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang modern maka semakin meningkat juga volume limbah sampah. Jumlah sampah yang terus meningkat ini tidak hanya berdampak buruk pada lingkungan, namun juga pada kualitas kesehatan, kebersihan dan keseimbangan ekosistem. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah menjadi poin penting dari tujuan SDGs 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yang menegaskan pada pentingnya konsumen untuk meminimalisir penggunaan produk yang berakhir menjadi limbah dan memanfaatkan kembali sumber daya yang ada.

Pemerintah Indonesia sudah membuat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sebagai landasan hukum, namun penerapannya di tingkat lokal masih jauh dari kata optimal. Banyak tantangan yang muncul seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kapasitas teknis, serta adanya kesenjangan akan minimnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah dengan bijak yang berkelanjutan (Yamanu et al., 2024). Isu sampah ini menunjukkan bahwa permasalahan tersebut tidak akan cukup diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis, namun memerlukan hubungan komunikasi dan kolaborasi yang melibatkan multi aktor di masyarakat.

*Corresponding author

Email: 2310412158@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310412120@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310412060@mahasiswa.upnvj.ac.id

Program bank sampah menjadi salah satu solusi dan inovasi guna meminimalisir dan mengelola sampah dengan efektif yang berkelanjutan, bank sampah ini mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial dan meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat yang terlibat. Melalui sistem tabungan, warga sekitar dapat menukarkan sampah yang masih bernilai jual dengan uang atau poin yang nantinya dapat ditukarkan dengan kebutuhan rumah tangga. Hadirnya inovasi bank sampah ini mengubah *mindset* masyarakat yang dulunya memandang sampah hanya barang yang tidak layak menjadi barang dengan nilai ekonomi yang tinggi. Keberhasilan dari program ini sangat bergantung pada komunikasi multi aktor dalam proses pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan hingga tahap penjualan hasil daur ulang limbah yang sudah menjadi produk bernilai tinggi (Faisal Arif Rahmadani, 2020).

kampung Sukamaju terletak di Kabupaten Bandung barat, Jawa barat. salah satu inovasi yang dilakukan warga Kampung Sukamaju untuk pengelolaan sampah adalah melahirkan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Kampung Sukamaju memiliki luas sekitar 1.037 hektar dengan 11 RW dan 33 RT dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 7.901 jiwa, namun dalam pengelolaan sampah hanya tersedia satu unit motor gerobak sebagai armada pengangkut sampah dan hanya mengangkut sampah sekali dalam seminggu. Melihat kondisi tersebut, maka limbah sampah yang dihasilkan terus meningkat dengan seiring berjalannya waktu sehingga menyebabkan penumpukan sampah di sekitar pemukiman warga (Sugandi et al., 2022). Dengan minimnya tempat penampungan sampah dan kurangnya kebiasaan warga dalam pengelolaan sampah menyebabkan masih banyaknya warga yang membuang sampah ke tepi jalan dan sungai. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan urgensi edukasi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan rumah tangga.

Program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera dipandang sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat untuk menjawab isu tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diajak untuk melakukan kegiatan seperti mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah anorganik menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Proses tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat sekitar untuk memandang sampah sebagai aset ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan dan menjaga kebersihan lingkungan (Yamanu et al., 2024). Keterlibatan komunitas lokal dan koordinasi dengan pemerintah Kampung menjadikan program ini sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi multi aktor yang dapat memperkuat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Faisal Arif Rahmadani, 2020).

Salah satu kunci keberhasilan dari program Bank Sampah Sukamaju ini harus adanya komunikasi multi aktor mulai dari komunitas, masyarakat dan pemerintah daerah sekitar. Dari adanya hubungan komunikasi dua arah dan keterlibatan masyarakat tersebut mampu menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap program yang digarap. Sebaliknya, minimnya interaksi sosial dan koordinasi dapat menimbulkan kesalahpahaman komunikasi, menurunkan semangat warga, dan menyebabkan program yang sedang berlangsung berhenti di tengah jalan (Faisal Arif Rahmadani, 2020). Maka dari itu pentingnya komunikasi antara pemerintah, komunitas, dan elemen masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan yang selaras (Yamanu et al., 2024).

Tidak hanya memberikan dampak sosial, bank sampah juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Sampah anorganik yang dikumpulkan oleh masyarakat dapat diolah sehingga menghasilkan barang bernilai seperti pot tanaman, tas daur ulang, dan ecobrick dan paving block plastik yang dapat dijual kembali kepada masyarakat. Aktivitas ekonomi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan baru di tingkat lokal (Sugandi et al., 2022). Dari kegiatan tersebut komunitas berharap dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap sistem pembuangan tradisional (Nabiilah, n.d.).

Penelitian “Komunikasi Multiaktor untuk SDGs 12: Komunikasi Pemerintah, Komunitas dan Masyarakat dalam Program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera” menjadi instrumen penting untuk menjabarkan bagaimana hubungan komunikasi dan kolaborasi antar aktor dapat mendorong keberhasilan pengelolaan sampah di Kampung Sukamaju. Penelitian ini menelaah bagaimana interaksi multi aktor membentuk kesadaran ekologis masyarakat untuk mengatasi keterbatasan struktural demi mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan yang efisien.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan satu teori utama, yaitu teori Agenda Setting. Teori ini dipilih karena relevan dengan topik yang akan dibahas yaitu Komunikasi Multiaktor untuk SDGs 12: Komunikasi Pemerintah, komunitas dan masyarakat dalam Program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera.

Agenda Setting

Teori Agenda Setting merupakan gagasan dari Maxwell McComb dan Donald L Shaw yang telah melakukan penelitian pada tahun 1968-1972. Teori Agenda Setting merupakan teori komunikasi massa yang fokusnya pada bagaimana media massa dapat memberikan efek atau pengaruh kepada khalayak

umum. Maxwell McComb dan Donald L Shaw mengkaji bahwa media ternyata memberikan pengaruh dominan terhadap perilaku atau perubahan sikap khalayak massa terhadap suatu fenomena. Penelitian ini mereka lakukan sejak pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1968, mereka menilai adanya perubahan sikap dari para pemilih selama kampanye presiden AS berlangsung. Awal lahirnya teori Agenda Setting dipublikasikan dengan judul *The Agenda Setting Function of the Mass Media*.

Ada dua poin mendasar dalam teori ini, pers dan media tidak hanya memberitakan atau mempublikasi realitas mengenai isu yang berlangsung namun mereka aktif dalam mengkonstruksi terhadap sebuah fenomena. Poin kedua yaitu media menyoroti berbagai isu dan memberikan *highlights* sebagai penekanan terhadap beberapa isu tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi publik untuk memilah dan menilai mana isu yang krusial atau penting untuk dikaji dan mana isu yang tidak terlalu penting untuk dibahas. Berdasarkan asumsi tersebut, teori ini menekankan pada aktivitas media dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk membentuk pendapat publik, sehingga publik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang beberapa isu melalui media namun juga dapat menganalisis sejauh mana pemahaman tentang topik yang dipublikasikan oleh media massa. Walaupun publik tidak dapat melihat sebuah isu secara detail, namun berkat media massa yang jangkauannya tanpa batas banyak khalayak yang menerima informasi dan kemudian ikut mengembangkan argumentasi dan analisisnya terhadap isu yang beredar (Telkom University, 2024).

Teori ini relevan dengan studi kasus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang Komunikasi Multiaktor untuk SDGs 12: Komunikasi Pemerintah, komunitas dan masyarakat dalam Program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Hal ini dikarenakan Bank Sampah Sukamaju sudah menggunakan media massa sebagai alat untuk memberitakan dan mempublikasi tentang isu sampah yang cukup krusial di Kampung Sukamaju. Melalui akun instagram @bsu.sukamajusejahtera Toni Permana selaku ketua dan pendiri Bank Sampah Sukamaju Sejahtera cukup aktif dalam mengunggah aktivitas Bank Sampah Sukamaju mulai dari proses pengangkutan sampah dari rumah ke rumah menggunakan armada motor gerobak, proses pemilahan sampah untuk masuk ke tahap daur ulang sampah, penjualan sampah kepada pengepul sampah, dan tahap pembuatan produk baru yang memiliki nilai jual tinggi.

Akun YouTube @BSU.SukamajuSejahtera menjelaskan tentang bagaimana persoalan sampah di Kampung Sukamaju sudah ditahap *overload* karena tidak mampu menampung limbah sampah di TPS, dengan minimnya fasilitas dan biaya yang cukup mahal untuk mengelola sampah tersebut maka pada tahun 2021 Bank Sampah Sukamaju terancam tutup permanent. Namun sebagaimana yang dijelaskan dalam video YouTube Bank Sampah Sukamaju mendapat dukungan dari PT PLN Indonesia Power, dari dukungan tersebut Bank Sampah Sukamaju dapat beroperasi kembali seperti biasanya. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa media berperan aktif dalam membentuk persepsi publik mengenai suatu isu, Bank Sampah Sukamaju ini berhasil mengubah pandangan warga yang menganggap sampah itu barang tak layak menjadi barang yang layak jual dan menguntungkan. Dari sosial media juga Bank Sampah Sukamaju dapat menggandeng mitra kerja PT PLN Indonesia Power.

Selain menggunakan teori Agenda Setting sebagai teori utama, penelitian ini juga menggunakan model komunikasi partisipatif untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam komunikasi multi aktor yaitu pemerintah, komunitas dan masyarakat untuk mencapai SDGs 12 lewat program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera

Komunikasi Partisipatif

Komunikasi partisipatif menurut Servaes, adalah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh antar individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman yang sama mengenai pesan yang disampaikan. Sedangkan Bessette memandang komunikasi partisipatif sebagai proses dari pemanfaatan media komunikasi sebagai fasilitas yang digunakan oleh masyarakat, pemegang kekuasaan atau pemerintah dan pemangku kepentingan seperti komunitas, organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk berdialog atau berdiskusi mengenai pembangunan yang dapat didukung dan dilaksanakan bersama. Ada empat indikator komunikasi partisipatif untuk mendorong terciptanya pemberdayaan yang dikemukakan oleh Servaes, yang pertama adalah heteroglasia yaitu sistem pembangunan harus dilandasi oleh berbagai kelompok atau komunitas yang berbeda dengan keadaan sosial, ekonomi dan budaya yang beragam. Dialog yaitu proses komunikasi berjalan saat pengirim pesan dan penerima pesan menemukan persamaan makna dari pesan yang dibagikan, melalui dialog, pendapat, kritik, ekspresi dan berbagai pandangan bisa diberikan dengan saling menghargai satu sama lain. Lalu ada poliponi yaitu dialog yang meningkat menjadi semakin terbuka sehingga bisa menyatukan suara-suara yang masih berbeda untuk dijadikan satu pendapat. Terakhir adalah karnaval yaitu menyesuaikan gaya bahasa, gaya komunikasi, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat menjadi situasi santai (Basrimas, 2022).

Komunikasi partisipatif menjadi salah satu cara untuk menghubungkan masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat dinilai sebagai sumber daya utama untuk memahami potensi dan masalah yang sering terjadi. Partisipasi masyarakat adalah cara yang efektif untuk mengimbangi keperluan masyarakat

itu sendiri. Dengan partisipasi masyarakat, pemerintah dapat berinteraksi dan lebih memahami konstruktif situasi, mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, serta meningkatkan kondisi dan mengambil kebijakan yang berdampak baik bagi masyarakat (Kustiawan et al., 2023). Model komunikasi ini relevan dengan analisis masalah pada penelitian ini, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera sebagai komunitas dan wadah masyarakat berpartisipasi dalam komunikasi kepada pemerintah untuk memberikan solusi, meminta bantuan dan menawarkan kerja sama bagi keberlanjutan program-program bank sampah yang berdampak baik pada lingkungan khususnya pemanfaatan sampah plastik *low value* menjadi paving block.

Dalam video di akun YouTube kasisolusi (2025), Toni Permana sebagai pendiri dan ketua Bank Sampah Sukamaju Sejahtera menjelaskan bahwa bank sampah tersebut mulai berdiri pada tahun 2017. Ide untuk membuat paving block dari sampah plastik *low value* terpikirkan saat prihatin melihat sampah plastik *low value* yang tidak memiliki nilai jual dan terinspirasi dari melihat masyarakat yang membakar sampah plastik dan akhirnya mengeras hingga menjadi sampah lagi serta dari tayangan berita paving block yang terbuat dari sampah di Jawa Tengah, hingga muncul ide untuk mencetak sampah plastik *low value* tersebut menjadi barang-barang baru. Salah satu produk unggulannya adalah paving block. Sejak 2017 hingga 2021, produksi paving block dari sampah plastik tersebut masih manual yaitu sampah plastik dipanaskan hingga meleleh sekaligus diaduk kemudian dicetak. Dengan konsistensi dan kontribusi dalam penanggulangan dan pengelolaan sampah, pada tahun 2024 Bank Sampah Sukamaju Sejahtera mendapatkan penghargaan Bank Sampah Terbaik Nasional 4.

Bank Sampah Sukamaju Sejahtera juga aktif di berbagai media sosial seperti Instagram @bsu.sukamajusejahtera, TikTok @banksampahsukamaju, Facebook banksampahsukamajusejahtera dan YouTube @BSU.SukamajuSejahtera sebagai sarana komunikasi, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang lebih luas dan bisa mendapat perhatian dari pemerintah terkait. Namun pada pelaksanaannya, selama ini penanganan sampah hanya dilakukan sebatas diskusi tanpa dilanjutkan dengan solusi dan aksi nyata. Kurangnya bantuan dari pemerintah membuat Bank Sampah Sukamaju Sejahtera berada di ujung penutupan, karena lahan, modal dan biaya operasional adalah milik pribadi pengurus bank sampah. Hingga ada bantuan dan pendanaan dari PT PLN Indonesia Power, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera bisa bertahan hingga saat ini. Bank Sampah Sukamaju Sejahtera sudah disadari keberadaan dan kontribusinya bagi lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten, hingga Kementerian Lingkungan Hidup yang pada saat itu Menteri yang sedang menjabat adalah Siti Nurbaya Bakar lewat penghargaan Bank Sampah Terbaik Nasional 2024 (kasisolusi, n.d.).

Komunikasi dengan kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Jawa Barat juga terjalin dengan sangat baik. Namun perhatian yang didapatkan oleh Bank Sampah Sukamaju Sejahtera hanya terbatas pada apresiasi dan penghargaan, bank sampah perlu lebih dari pada itu. Bank Sampah Sukamaju Sejahtera perlu bantuan dalam perlindungan, pendampingan, penegakan hukum, monitoring, evaluasi dan bimbingan dari pemerintah. Menurut Toni Permana, penghargaan bukan tujuan dari Bank Sampah Sukamaju Sejahtera, melainkan sebagai bonus dari perjalanan bank sampah ini. Tujuannya adalah menciptakan sirkular ekonomi dari pengelolaan sampah. Kendala komunikasi Bank Sampah Sukamaju Sejahtera dengan pemerintah khususnya dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat adalah regulasi dan mekanisme yang harus dilewati (kasisolusi, n.d.).

Pertemuan Toni Permana dengan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, Dedi Mulyadi memberikan perhatian untuk paving block Bank Sampah Sukamaju Sejahtera dengan memberikan tantangan memesan paving block sebanyak 250 meter. Namun melihat mesin produksi yang masih berskala UMKM, Toni Permana merasa mesinnya tidak sanggup untuk memenuhi permintaan tersebut. Gubernur Jawa Barat tersebut memberikan solusi pembayaran awal 50 Juta diberikan terlebih dahulu untuk menambah atau memperbarui mesin agar bisa dipakai untuk produksi skala besar. Sedangkan solusi yang diinginkan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera adalah penerapan cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi paving block ini di berbagai wilayah dengan regulasi dan dukungan dari pemerintah sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah sampah (kasisolusi, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Permasalahan

Dalam kegiatannya, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera tidak berjalan sendiri. Sejak pertama kali dicetuskan dan akhirnya bisa terbentuk pada Mei tahun 2017, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera diisi dan dijalankan oleh multi aktor yaitu, Toni Permana selaku ketua dan pendiri yang menjabat sebagai Ketua RW 06, pengurus dan anggota PKH Sukamaju dan Karang Taruna Bhakti Persada RW 06. Selain itu, masyarakat menjadi salah satu aktor penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Komunikasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukamaju Sejahtera berhasil membuat masyarakat yang sebelumnya membuang sampah sembarangan, kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah untuk bisa didaur ulang dan dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang

bernilai jual, menjadi masyarakat yang paham akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah sesuai dengan jenis dan kegunaan serta Bank Sampah Sukamaju Sejahtera yang dipercaya masyarakat untuk menjadi tempat menabung dan mengelola sampah rumah tangga dan sekitar Kampung Sukamaju.

Sosialisasi dan pendekatan *door to door* hingga tatap muka langsung digunakan oleh Bank Sampah Sukamaju Sejahtera untuk mengedukasi masyarakat sekaligus mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam program bank sampah yang fokus pada memilah dan memanfaatkan kembali sampah menjadi sumber penghasilan dan produk baru yang memiliki nilai jual. Meski pada awalnya masyarakat tidak langsung merespon dengan baik karena kebiasaan membuang sampah tercampur dan sembarangan. Komunikasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukamaju Sejahtera kepada masyarakat dinilai berhasil karena saat ini masyarakat merasakan hasil dari program tersebut. Lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan masyarakat saat ini lebih memilih untuk menyetorkan sampah-sampah yang telah dipilah untuk ditabungkan ke bank sampah dibandingkan dengan membuang langsung begitu saja tanpa dipilah, karena sampah tersebut masih memiliki nilai jual (Faisal Arif Rahmadani, 2020).

Dengan kontribusi dan dukungan dari masyarakat, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera semakin berkembang hingga saat ini memiliki produk unggulan yaitu paving block dari sampah plastik. Bank Sampah Sukamaju Sejahtera juga aktif di berbagai media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook dan YouTube sebagai sarana komunikasi yang lebih luas dan menjangkau masyarakat di luar Kampung Sukamaju dan pemerintah. Selain masyarakat, pemerintah juga memiliki peran penting dalam kelangsungan program Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Pemerintah sebagai regulator dan penyedia layanan, perlu hadir untuk bekerja sama dan membantu Bank Sampah Sukamaju Sejahtera yang membawa solusi untuk mengelola sampah juga meningkatkan perekonomian warga yang sampai saat ini masih menjadi masalah yang cukup kompleks dan tidak mudah diatasi (Julifar, S., Sukendi, 2020).

Namun pada pelaksanaannya, komunikasi masyarakat kepada pemerintah masih sulit dilakukan. Kendala komunikasi kepada pemerintah yang dihadapi masyarakat, yaitu tidak tersedianya forum khusus bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan mengungkapkan aspirasi kepada pemerintah. Perbedaan pandangan dan pemikiran antara masyarakat dan pemerintah juga menjadi kendala dalam keberhasilan komunikasi masyarakat kepada pemerintah. Pemerintah dan masyarakat kurang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah yang kurang responsif terhadap aspirasi masyarakat menjadi poin penting bagi sulitnya komunikasi masyarakat kepada pemerintah, karena minimnya respon pemerintah terkait masalah atau solusi yang diberikan masyarakat membuat masyarakat merasa diabaikan dan tidak dipedulikan oleh pemerintah sehingga komunikasi tidak terlaksana dengan baik, tujuan komunikasi tidak tersampaikan dan solusi tidak didapatkan (Amer et al., 2022).

Komunikasi antara pemerintah dengan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera harus berjalan dengan baik karena hal tersebut bisa berdampak pada kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat di dalamnya. Komunikasi yang baik dapat memudahkan koordinasi antara bank sampah dengan pemerintah. Transfer informasi dan penyediaan fasilitas juga bisa dilakukan jika komunikasi berjalan dengan baik. Pemerintah juga bisa turut serta mendukung bank sampah dengan menyalurkan bantuan maupun pelatihan dan dapat bekerja sama mengadakan sosialisasi dengan bank sampah untuk masyarakat yang lebih luas. Bank sampah dapat beroperasi dengan lebih baik jika memiliki dukungan pemerintah. Kendala regulasi, anggaran dan kurangnya fasilitas serta infrastruktur bisa diminimalisir jika pemerintah mau mendukung dan bekerja sama. Masyarakat yang tergabung dalam bank sampah juga akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah yang semakin memberi dampak baik bagi kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Perluasan pasar hasil produk dari bank sampah juga dapat memperbesar potensi perputaran ekonomi di Kampung tersebut. Dengan perluasan hasil produk dari bank sampah, lapangan pekerjaan baru juga terbentuk dan masyarakat jadi memiliki sumber penghasilan lain, selain dari pekerjaan utamanya.

Penelitian ini akan menganalisis peran komunikasi multi aktor untuk mencapai SDGs 12 lewat pemanfaatan sampah plastik *low value* menjadi paving block yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Bagaimana komunikasi yang dilakukan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera kepada pemerintah khususnya pemerintah daerah, kendala komunikasi yang dihadapi, respon dari pemerintah daerah, serta hasil dan solusi yang didapatkan dari komunikasi tersebut.

Target Atau Sasaran Komunikasi Pembangunan

Mewujudkan sebuah perencanaan komunikasi yang matang, terstruktur, dan komprehensif diperlukan sasaran utama yang relevan pada topik agar dilaksanakan secara terarah. Dalam penelitian ini, penulis akan melibatkan pemerintah, komunitas, dan masyarakat sebagai sasaran penting yang relevan pada topik pembahasan.

Pemerintah

Pemerintah merupakan unsur terpenting dalam suatu negara yang menggerakkan segala bagian dari atas hingga ke bawah. Menurut Makalew, dkk. (2021) pemerintah dapat dikatakan sebagai struktur politik yang mengelola isi negara. Dalam topik ini, pemerintah juga memiliki tanggung jawab mengatasi permasalahan sampah di Indonesia yang artinya keterlibatan pemerintah dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera menjadi solusi yang efektif. Sebagai tempat berkumpulnya individu di titik paling atas yang ditetapkan untuk menjalani amanah dan mengabdikan terhadap negaranya, pemerintah juga tentu memiliki peran yang sangat penting bagi penghubung komunikasi antara masyarakat, komunitas, dan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera itu sendiri dalam prosesnya. Baik komunikasi melalui media digital dengan menyemarakkan dukungan bagi Bank Sampah Sukamaju Sejahtera ataupun menawarkan kerja sama inisiatif berbentuk program agar dapat diberdayakan bersama dengan saling menerima keuntungan satu sama lainnya (Makalew, 2021).

Selain itu, pemerintah juga memiliki kemampuan dalam menyalurkan dukungan dana dan fasilitas dengan memanfaatkan pendapatan APBN dan APBD dalam mengembangkan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera agar dapat terus berjalan dan tidak mengalami hambatan apapun dalam menanggulangi permasalahan sampah di tingkat daerah maupun negara yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah.

Komunitas

Komunitas dapat didefinisikan sebagai tempat terhubungnya individu atau kelompok dalam satu wadah karena adanya satu tujuan, kemiripan, atau kepentingan sosial (Merdeka, n.d.). Komunitas sendiri dibangun atas kesadaran moral dalam menumbuhkan solidaritas dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Jika dikaitkan dengan permasalahan sampah di Indonesia, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera ini menjadi salah satu jenis komunitas lingkungan di Indonesia. Bagi komunitas lingkungan, mencapai lingkungan yang bersih dan aman adalah tujuan utama yang mereka targetkan. Di Indonesia, keberadaan komunitas lingkungan ini cukup beragam, tidak hanya Bank Sampah Sukamaju Sejahtera, tapi juga ada contohnya seperti Pandawara Group yang aktif dalam memungut sampah pada daerah-daerah yang kotor di lingkungan sekitar Indonesia, dan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) yang menyebarkan edukasi, kampanye, dan penguatan jaringan perlindungan lingkungan.

Komunitas lingkungan ini terlibat menjadi sasaran utama yang penting karena Bank Sampah Sukamaju Sejahtera menjadi salah satu komunitas yang dibahas dalam topik ini. Kerja sama di antara Bank Sampah Sukamaju Sejahtera, masyarakat, dan pemerintah akan terjalin berkesinambungan jika semuanya saling sepakat dan dapat bertukar bantuan yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Masyarakat

Secara umum, suatu kumpulan individu yang terbentuk menjadi satu kelompok karena hidup bersama dan saling berinteraksi sosial dapat disebut sebagai masyarakat. Pada suatu daerah, negara, dan berbagai wilayah lainnya biasanya akan hidup sebuah wujud sosial melalui hadirnya masyarakat. Menurut Prasetyo & Irwansyah (2020), masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama dengan diiringi terciptanya tatanan pergaulan dan hubungan satu dengan yang lain. Dalam konteks topik penulis, masyarakat memiliki posisi yang penting sebagai sasaran penting komunikasi pembangunan karena adanya relevansi terhadap lingkungan di sekelilingnya. Seperti pada halnya pemerintah memiliki tanggung jawab mengelola negara untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia, masyarakat sebagai kumpulan manusia yang tinggal di Indonesia juga berhak hidup nyaman terbebas dari sampah dan perlu adanya kesadaran dalam mengatasi sampah yang mereka hasilkan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah yang berlebihan (Donny Prasetyo1, 2020).

Jika hanya pemerintah yang terlibat, masyarakat dapat berpotensi menimbulkan perputaran sampah yang terus menerus karena kurangnya kesadaran kontribusi mereka, dan jika hanya masyarakat yang terlibat, maka mereka akan sulit untuk menanganinya karena adanya keterbatasan kemampuan. Sehingga, hubungan masyarakat dan pemerintah tidak dapat dipisahkan dalam upaya komunikasi pembangunan yang dapat membantu mengatasi permasalahan sampah di Indonesia melalui jalan pemberdayaan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera. Masyarakat memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran diri mereka sendiri dan mengingatkan satu sama lain dalam menyebarkan informasi yang dapat memperluas jangkauan pemberdayaan bank sampah tersebut sebagai solusi pengatasan permasalahan sampah di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, upaya pengatasan permasalahan sampah di Indonesia tidak dapat terwujud tanpa keterlibatan berbagai aktor seperti pemerintah, komunitas, dan masyarakat. Komunikasi multiaktor menjadi aspek penting untuk memastikan tidak ada informasi, inisiatif, maupun bantuan yang terlewatkan dalam proses pengelolaan lingkungan. Studi kasus Bank Sampah Sukamaju Sejahtera

menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan sebuah program lingkungan sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi antar aktor yang terlibat.

Dalam praktiknya, upaya Bank Sampah Sukamaju Sejahtera untuk membangun komunikasi multiaktor dapat dikaitkan dengan teori agenda setting, di mana mereka aktif menggunakan media massa seperti akun Instagram @bsu.sukamajusejahtera dan YouTube @BSU.SukamajuSejahtera sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai proses, manfaat, dan kebutuhan mereka. Melalui media tersebut, Bank Sampah Sukamaju Sejahtera berusaha membentuk persepsi publik dan menarik perhatian pemerintah agar mendukung keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Selain itu, model komunikasi partisipatif juga menjadi kunci penting dalam membangun kolaborasi antaraktor, sebab partisipasi masyarakat berperan sebagai penghubung antara komunitas dan pemerintah. Namun, hingga saat ini dukungan yang diterima Bank Sampah Sukamaju Sejahtera masih terbatas pada apresiasi simbolik, belum diikuti bantuan konkret seperti pendanaan, pendampingan, atau fasilitas operasional yang memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Bank Sampah Sukamaju Sejahtera sangat bergantung pada komunikasi multiaktor yang efektif dan partisipatif. Akan tetapi, komunikasi tersebut perlu diikuti dengan bentuk pemberdayaan yang nyata melalui dukungan fasilitas, kebijakan, pendanaan, dan kerja sama lintas sektor agar inisiatif Bank Sampah Sukamaju Sejahtera dapat berkembang menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan yang efektif di Indonesia, khususnya dalam menghadapi permasalahan sampah plastik.

REFERENSI

- Amer, M., Lia, M., Ummu, F., Aulia, A., & Iman, S. (2022). Peran Komunikasi Masyarakat terhadap Pemerintah untuk Mewujudkan Pelayanan Publik yang Berkualitas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2809–2816.
- Basrimas, M. J. A. (2022). Komunikasi Partisipatif Dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Melalui Program Jasa Angkutan Sampah Pilot Project. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 12(1), 87–108. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v12i1.6313>
- Donny Prasetyo1, I. (2020). *MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA*. 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Faisal Arif Rahmadani. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3482>
- Julifar, S., Sukendi, Y. I. S. (2020). *PERAN PEMERINTAH SEBAGAI REGULATOR DAN PENYEDIA LAYANAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU*. 80–86.
- kasisolusi. (n.d.). *Toni Paving Block Viral: Pesan Penting untuk KDM, Pandawara Group & Menteri Lingkungan Hidup*. <https://youtu.be/E4oLnj-Ro1Y?si=RXnpFZPAPrPBaVGO>
- Kustiawan, W., Fauzizah, N. A., Amro, H., Sinaga, B., Oktavia, I., Hafizah, F., Shaliha, F., & Habib, F. (2023). Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4082–4086.
- Makalew. (2021). Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34304>
- Merdeka, R. M. (n.d.). *Memahami Komunitas: Definisi, Ciri-ciri, Jenis, dan Manfaatnya*. 2025. <https://greatdayhr.com/id-id/blog/memahami-definisi-dan-ciri-ciri-komunitas/>
- Nabilah, A. (n.d.). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SEKAR WANGI DI KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN CILODONG KOTA DEPOK PROVINSI JAWA BARAT*. 167–186.
- Sugandi, K. M., Inayah, M. A., Aulia, N. N., Zahra, N. A., Afrialdi, R., & Andika, R. D. (2022). Analisis Kesadaran dan Upaya Masyarakat dalam Permasalahan Sampah di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(3), 441–452. <https://doi.org/10.54082/jupin.93>
- Telkom University. (2024). *17 Teori Komunikasi Massa Menurut Para Ahli. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Wajib Tahu!* <https://telkomuniversity.ac.id/17-teori-komunikasi-massa-menurut-para-ahli-mahasiswa-ilmu-komunikasi-wajib-tahu/>
- Yamanu, L., Amalia, N. A., Nursaripah, S., Karwati, L., Siliwangi, U., & Sampah, B. (2024). *Peran Pendampingan Terhadap Implementasi Program Bank*. 4(September), 21–27.